

Representasi Pesan Moral Film Indonesia Sejuta Sayang Untuknya

Faisal Dias Rakananda, Anita Agustina Wulandari

Ilmu Komunikasi

Stikosa-AWS

Nginden Inten Timur 1/18,

Surabaya

Email: Anitaagustinawulandari839@gmail.com

Abstract

Film means a series of still images that when displayed on a screen create the illusion of a moving picture. Movies are entertainment for all walks of life these days. One of the end 2020 Indonesian family drama movies is A Million Loves for Him movie directed by Herwin Novianto. This film addresses the correlation between fathers and daughters and idealistic and realistic things that need to be balanced. This study uses a semiotic analysis approach by Charles Sanders Piercen that uses the dimensions of icons, indices and symbols as mapping for viewing the film Sejuta Sayang Untuknya. Semiotic analysis is usually applied to visual images or text. In this method, the functioning of images is questioned by relating them to ideological structures that organize meaning. Furthermore, this study uses a qualitative method with a narrative approach using a critical thinking framework. In addition, through the analysis of the film message, residents can grasp the messages contained in Indonesian films, especially the discourse on the confrontation of fathers and daughters, which are presented with moral means according to the original requirements in everyday life, messages expressed in the form of honesty, respect, responsibility and feeling are raised, with the example of Charles Sanders Pierce's theory being shown through cues (representatives) manifesting through an object, which can lead the audience to interpret the meaning of the origin of the film.

Keywords: *Semiotic Analysis, Film, Message Meaning.*

Abstrak

Film artinya serangkaian gambar membisu yang jika ditampilkan di layar, menciptakan ilusi gambar sebab beranjak. Film waktu ini menjadi hiburan disegala kalangan. Galat satu film drama kelurg Indonesia pada akhir tahun 2020 artinya film Sejuta Sayang Untuknya yg disutradarai oleh Herwin Novianto. Film ini bertemakan ihwal korelasi antara Ayah dan anak perempuan dan ihwal idealis dan realistik yg pada tuntutan untuk berjalan seimbang. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Piercen yang menggunakan dimensi ikon, indeks, serta simbol menjadi pemetaan pada melihat film Sejuta Sayang Untuknya. Analisis semiotika biasanya diterapkan pada gambaran atau teks visual. Metode ini melibatkan pernyataan-pertanyaan pada istilah perihai bagaimana citra bekerja, dengan mengaitkan mereka pada struktur ideologis yg mengorganisasi makna. Selain itu, pada penelitian ini memakai metode kualitatif pendekatan naratif menggunakan kerangka berpikir kritis. Selain itu, menggunakan adanya analisa pesan film ini bisa dimanfaatkan warga buat menjadi dasar dalam menggali pesan-pesan yang terdapat di film tanah air, terutama wacana perseteruan ayah serta anak perempuan direprestasikan sesuai dengan syarat orisinil dalam kehidupan sehari-hari menggunakan pesan moral yg diangkat berupa kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab serta ikut merasakan dimana contoh teori Charles Sanders Pierce ditunjukkan melalui indikasi (representmen) yg diwujudkan melalui sebuah objek sebagai akibatnya bisa menyebabkan penafsiran (Interpretant) penonton mengenai maksud asal bagian film.

Kata Kunci: *Analisis Semiotik, Film, Makna Pesan.*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aspek kehidupan yang memiliki kedudukan utama dalam kehidupan bersosialisasi, dengan melakukan komunikasi seseorang dapat menyampaikan pesan serta mendapatkan informasi. Menurut Sunyoto (2012) menyatakan bahwa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan manusia, mereka menggunakan media massa sebagai alat untuk mendapatkan sejumlah informasi. Media adalah sarana atau alat untuk menjangkau target audience. Sehingga untuk melakukan komunikasi seseorang dapat menyampaikan pemikiran serta mendapatkan informasi dari orang lain, namun komunikasi juga dilakukan melalui sebuah media.

Salah satu media yang digunakan dimasyarakat sekarang adalah media massa. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi, dan rekreasi atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan. Menurut Effendy (2002) menyatakan bahwa keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi, media massa sangat efektif yang mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikasi.

Film merupakan karya cipta seni serta budaya yang ialah media komunikasi massa pandang-dengar yang terbuat bersumber pada asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, serta ataupun bahan hasil temuan teknologi yang lain dalam seluruh wujud, tipe, serta dimensi lewat proses kimiawi, proses elektronik, ataupun proses yang lain dengan ataupun tanpa suara yang bisa dipertunjukkan serta ataupun disiarkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik, serta ataupun yang lain. Film bisa pengaruhi tiap orang yang menontonnya, baik dari anggapan, ekspresi, perasaan, sampai tingkah laku. Perihal ini disebabkan film terbuat spesial buat pengaruhi psikologi orang yang menontonnya.

Menurut McQuaill (1991) menyatakan bahwa film sebagai bagian dari media massa dalam kajian komunikasi massa modern dinilai memiliki pengaruh pada khalayaknya. Munculnya pengaruh itu sesungguhnya sebuah kemungkinan yang sangat tergantung pada proses negosiasi makna oleh khalayak terhadap pesan dari film itu dan mengacu pada keberhasilan khalayak dalam proses negosiasi makna dari pesan yang disampaikan. Jika negosiasi makna yang dilakukan khalayak tersebut lemah, maka akan semakin besar pengaruh tayangan tersebut.

Sumarno (1996) mengatakan bahwa film merupakan karya yang didalamnya mampu mengangkat sebuah realitas rekaan yang nantinya dapat dibandingkan dengan realitas yang terjadi (nyata) pada masyarakat sebenarnya, sehingga film dapat membentuk sebuah pemahaman tertentu kepada masyarakat yang nantinya dapat diambil pelajaran yang menghibur. Cerita dalam film dapat diambil dari kisah nyata kehidupan sehari-hari. Karena kehidupan manusia tidak lepas dari nilai moral. Moral adalah segala perbuatan manusia dari segi baik buruknya yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia itu sendiri. Cerita dalam film digambarkan dengan maksud dan tujuan tertentu, cerita tersebut tidak lepas dari perilaku seseorang. Unsur moral tersebutlah yang sering dipertimbangkan dalam pembuatan film itu sendiri.

Menjelang penghujung 2020, sebuah film berjudul "Sejuta Sayang Untuknya" tayang perdana di salah satu platform digital Disney Hotstar. Film dengan durasi 97 menit ini di

sutradarai oleh Herwin Novianto, juga dibintangi oleh Syifa Hadju, Deddy Mizwar, Umay Shahab, dan lain-lain. Mengisahkan tentang kisah ayah dan anak perempuan-nya. Komunikasi diantara mereka, cara mereka mencoba meraih apa yang mereka inginkan, hidup sederhana.

Untuk Aktor Sagala (Deddy Mizwar), nama pemberian orang tuanya merupakan doa. Lalu dia berniat buat senantiasa jadi aktor serba dapat walaupun sampai saat ini cuma jadi seseorang aktor figuran. Motivasinya itu membuat dia jadi seseorang aktor idealis, dilihat dari berapa kali dia menghitung kedudukan yang dia ambil demi duit alih-alih donasi di dunia seni kedudukan. Sayangnya penghasilannya tidak betul-betul lumayan buat memenuhi kebutuhannya serta anaknya, Gina (Syifa Hadju). Di rumah, Aktor serta Gina cuma tinggal berdua sebab istri Aktor telah lama wafat. Gina sendiri saat ini duduk di kelas 3 SMA serta lagi didekati Wisnu (Umay Shahab). Wisnu senantiasa mencari atensi Gina walaupun dia mengaku tidak mau jadi pacarnya.

Faktor finansial menjadi masalah utama Aktor yang diangkat film ini. Penghasilannya sebagai aktor figuran tentu hanya menghasilkan uang yang sedikit, yang pada film digambarkan hanya cukup untuk memberikan uang saku untuk Gina. Aktor sendiri selalu menemui masalah ketika sedang berakting, mulai dari mengabaikan instruksi sutradara hingga adegan miliknya batal diambil. Maka setiap hari Aktor pun menemui kesulitan dalam membiayai kebutuhannya yang membuatnya senantiasa berhutang demi bisa makan. Akibatnya, ia rela bekerja apa saja ketika sedang tidak menjadi figuran, termasuk menjadi seorang badut pesta. Hal ini yang menyebabkan film Sejuta Sayang Untuknya disukai oleh 97% pengguna mesin pencari Google.

Alex Sobur (2006) menjelaskan bahwa film dan masyarakat merupakan dua unsur yang tidak bisa dipisahkan. Dalam banyak penelitian hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) di dalamnya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli berpendapat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya.

Oleh sebab itu pesan termasuk hal utama dalam film karena menurut Onong U. Effendi dalam bukunya *Dinamika Komunikasi*, pesan dapat disampaikan seseorang melalui suatu bentuk lambang komunikasi. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kiat (gesture), isyarat, gambar warna dan lain sebagainya. Secara langsung mampu menerjemahkan pikir dan perasaan komunikator kepada komunikan. Sedangkan jika dikaitkan, pesan dalam film akan disampaikan dalam unsur semiotik yakni pengertiannya, semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Alex Sobur (2006) mengatakan bahwa tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things) memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dicampurkan dengan mengkomunikasikan (to communicate).

Semiotika komunikasi dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce yang lahir pada tahun 1839. Semiotika komunikasi lebih menekankan pada teori tentang produksi tanda. Peirce mengasumsikan ada enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan). Tanda

merupakan hal utama yang dikaji semiotika. Peirce mengkategorikan untuk kemudian mengklasifikasikan tanda, klasifikasi tanda bisa menunjukkan bagaimana manusia menerima tanda menjadi suatu makna bagi dirinya lewat.

Kategori tanda antara lain berdasarkan hubungan tanda dengan objeknya. Menurut Peirce tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya yang memiliki hubungan sebab akibat dengan tanda-tanda, atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Analisis semiotika bisa diterapkan pada berbagai media komunikasi terutama media visual, mulai dari teks naratif, novel fiksi, puisi, kartun, iklan, fotografi dan film.

Kelahiran semiotika modern mengenal dua tokoh besar dalam penggagas semiotika yaitu Charles Sanders Pierce (1839-1914) dan Ferdinand Saussure (1857-1913). Keduanya meletakkan dasar-dasar bagi kajian semiotika. Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain. Menurut Tinarbuko (2008) latar belakang keilmuan Saussure adalah linguistik sedangkan Peirce adalah filsafat. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya semiologi (semiology). Menurut Seto Wahyu Wibowo dalam bukunya berjudul Semiotika Komunikasi tahun 2011 mengatakan bahwa, semiotika Charles Sanders Pierce sering kali disebut "Grand Theory" karena gagasannya bersifat menyeluru, deskripsi struktural dari semua penandaan, Pierce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal. Semiotika Charles Sanders Pierce di yaitu Representment, Object dan Interpretant.

Pertama, Pierce lebih sering menyebut Representment adalah sign (tanda). Representment atau disebut Ground dalam film Sejuta Sayang Untuknya adalah kualitas yang terdapat pada tanda dalam film itu, misalnya nada keras atau tinggi dalam adegan dialog di film tersebut menandakan pemeran tersebut sedang marah. Kemudian pernyataan pemeran di dalam film tersebut, misalnya mengenal karakter pemeran tersebut melalui cara berjalan, cara berbicara, cara tertawa. Sedangkan Object adalah sesuatu yang menjadi tanda setelah melewati proses pemaknaan yang dilakukan oleh Interpretant. Lalu terakhir dalam teori pierce ada Interpretant, yang mana dalam film Sejuta Sayang Untuknya adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Kebenaran tanda dengan kenyataan, yaitu kisah Ayah dan anak perempuannya yang juga diperankan sedemikian mendekati dengan kenyataannya. Argumen yang dilakukan di dalam adegan film ini pun merupakan contoh interpretant, setiap rangkaian kalimat yang membentuk suatu argumen, tidak melihat panjang atau pendeknya kalimat argumen.

Namun, dalam penelitian kali ini peneliti akan memfokuskan untuk membahas secara objeknya, bagaimana ikon, indeks, juga symbol dalam film Sejuta Sayang Untuknya. Jika di ulang kembali, film merupakan hasil karya cipta manusia yang merupakan hasil imajinasi dan refleksi sineas dari suatu hal yang dirasakan, dilihat, didengar, dan yang terjadi di dalam masyarakat. Oleh karena itu, menurut Iswanto (2001) dapat dikatakan bahwa terciptanya sebuah film tidak dapat lepas dari bagaimana situasi dan kondisi masyarakat yang tergambar dalam film. Oleh karena itu kita akan melihat bagaimana film ini mengandung unsur nilai sosial yang dapat di terapkan dalam masyarakat.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti sebuah film yang disutradarai oleh Herwin Novianto "Sejuta Sayang Untuknya" sebagai objek penelitian. Film ini dipilih oleh penelitian bukan tanpa alasan, tetapi dengan memilih

banyaknya sebuah tanda dan juga makna yang terkandung dalam film tersebut. Bukan hanya itu, film ini memiliki sebuah pesan sosial dan moral yang sangat mendalam bagi khalayak yang menontonnya. , terutama tentang konflik ayah dan anak perempuan direprestasikan sesuai dengan kondisi asli dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan moral yang diangkat berupa kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab serta empati dimana model teori Charles Sanders Pierce ditunjukkan melalui tanda (representmen) yang diwujudkan melalui sebuah objek sehingga dapat menimbulkan penafsiran (Interpretant) penonton mengenai maksud dari bagian film.

METODE PELAKSANAAN

Peneliti menggunakan metode Analisis Semiotika milik Charles Sanders Pierce untuk meneliti pesan moral dalam film Sejuta sayang untuknya. Metode Analisis Semiotika pierce ini dapat membaca bagaimana film ini ingin memberitahu ada masyarakat tentang moral dalam kehidupan melalui tanda audio dan visual. Charles Sanders Peirce menjelaskan prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretatif adalah tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya. Penelitian ini merupakan analisis teks media yaitu analisis semiotika model Charles Sanders Pierce. Dalam penelitian ini sumber data-data dikumpulkan dibagi menjadi dua bagian yaitu, data primer yang berupa film “Sejuta Sayang Untuknya” dan data sekunder, berupa dokumen tertulis, yaitu seperti referensi baik dari artikel di internet maupun buku-buku, juga jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian film ini. Pada mulanya peneliti sengaja memilih Objek film ini karena sebelumnya pernah menonton dan merasa bahwa film ini menarik untuk diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan observasi data analisis dengan menonton ulang film Sejuta Sayang Untuknya , selanjutnya analisis dokumen. Dengan men-capture scene per scene adegan yang sekiranya memberikan pesan moral bagi peneliti.

Data yang dianalisis adalah data dari hasil dokumentasi yang dikumpulkan dari data berupa foto beserta teks film yang merupakan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Lalu peneliti akan melakukan riset kepustakaan, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dan membaca literatur dari beberapa sumber seperti buku, internet, dan juga jurnal ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat mengembangkan hasil research.

Dalam proses penelitian, langkah yang dilakukan adalah pemilihan teks dan gambar yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial juga nilai moral tentang sikap orangtua dan anak, juga tentang bagaimana hidup dan perjuangan, peneliti mengamati secara keseluruhan film “Sejuta Sayang Untuknya”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika. Jenis analisis yang digunakan adalah semiotika pendekatan Charles Sanders Pierce yang mengemukakan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda,obyek dan interpretan.

Peneliti dalam menganalisa teks film “Sejuta Sayang Untuknya”, menggunakan tiga tahap analisis berdasarkan objeknya. Objek adalah komponen yang diwakili tanda, atau bisa disebutkan sebagai sesuatu yang lain dan berbeda dari tanda tetapi berkesinambungan. Bisa dikatakan ini merupakan proses kedua dari representament. Berdasarkan objek, tanda sendiri juga terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Ikon merupakan tanda yang berhubungan antara penanda dan petandanya yang bersifat bersamaan bentuk alamiah atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek serta acuan yang bersifat kemiripan.
- b. Indeks merupakan tanda yang berdasarkan relasi sebab dan akibat atau koneksi gabungan antara tanda dan objeknya.
- c. Simbol merupakan tanda yang mengacu pada objek tertentu diluar tanda itu sendiri dan bersifat konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejuta Sayang Untuknya, film bergenre Drama garapan rumah produksi Citra Sinema dan MD Pictures ini disutradarai oleh Herwin Novianto. Film dengan durasi 97 Menit ini dibintangi Deddy Mizwar, tayang secara eksklusif di Disney+ Hotstar pada 23 Oktober 2020. Selain Dedy Mizwar, pemain lain yang bergabung di antaranya Syifa Hadju dan Umay Shahab. Film ini juga menjadi nominasi di berbagai kategori pada Piala Maya 2021 diantaranya Film Cerita Panjang Terpilih, Aktor Utama Terpilih, Aktris Utama Terpilih, Aktor Pendukung Terpilih, dan Penelitian Skenario Asli Terpilih.



Gambar 1. Poster Film Sejuta Sayang Untuknya

Karena subyek penelitian ini adalah film, maka bisa dipastikan bahwa obyek penelitian disini berupa komunikasi teks media yang berupa audio dan visual. Scene yang terkandung dalam film tersebut sangatlah banyak, akan tetapi peneliti tidak menganalisa semua gambar dan suara yang terkandung didalam film saja. Namun, gambar dan suara yang menunjukkan adanya tanda dan penanda dari representasi kekerasan saja.

1. Gambar

Gambar merupakan perpaduan antara titik, garis, bidang, serta beberapa campuran warna yang dikomposisikan untuk mengisi suatu tujuan dari apa yang dimaksud. Jadi, bisa dikatakan gambar merupakan segala bentuk yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Jika dikaitkan dengan konteks film, maka posisi gambar merupakan media dalam penyaluran pesan yang dibuat oleh pembuat film tersebut. Dengan adanya gambar yang di gabungkan menjadi

beberapa video, penonton akan menikmati dan mengetahui maksud dari film tersebut. Misalkan, melalui ekspresi seorang pemain ketika menghadapi situasi yang membingungkan, maka dapat dikatakan situasi tersebut akan membawa para penonton.

2. Suara

Suara merupakan bagian pelengkap akan adanya tampilan visual yang biasanya sering kita dengarkan. Jika tidak adanya audio, maka maksud dari video yang di bicarakan tidak akan tersampaikan dan tidak akan menarik meskipun dibawah film tersebut terdapat *subtitle*. Jika, dilihat secara seksama maka keduanya saling berhubungan dan berkaitan agar film yang dihasilkan sempurna serta penonton banyak yang menyukainya. Didalam penelitian ini, suara juga membantu peneliti untuk menganalisis bentuk kekerasan yang terjadi di dalam film Sejuta Sayang Untuknya. Hal ini, tentunya menjadi tolak ukur peneliti untuk lebih teliti ketika menganalisis film tersebut.

Film ini di produksi pada Oktober 2019, dan akan ditayangkan dibioskop. Namun dikarenakan periode tayangnya masih terjadi pandemic maka rumah produksi menayangkan pada platform digital Disney Hotstar pada 23 Oktober 2020, dan dapat diakses oleh pengguna berlangganan platform tersebut. Film Sejuta Sayang Untuknya masuk dan bersaing dengan film lainnya pada Piala Maya, dengan Nominasi Film Cerita Panjang Terpilih, Aktor Utama Terpilih, Aktris Utama Terpilih, Aktor Pendukung Terpilih, Penelitian Skenario Asli Terpilih. Namun, film ini belum berhasil meyabet piala maya.

Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce Berdasarkan Objek

Analisis film Sejuta Sayang Untuknya Ini, peneliti mengelompokkan dalam dua puluh tiga *scene*. Di dalam sepuluh *scene* tersebut terdapat beberapa setting dan cuplikan yang akan peneliti analisis untuk mengetahui maksud dan makna dari tanda yang terdapat di dalamnya. Dalam menganalisis film ini, peneliti menganalisis berdasarkan analisis Charles Sanders Pierce. Berdasarkan objeknya, Pierce membagi tanda menjadi tiga bagian (trikotami), yaitu *icon* (ikon), *index* (indek) dan *symbol* (simbol).

Ikon adalah tanda yang berhubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tandan dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tandan dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau yang mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tandanya adanya api. Tanda dapat pula mengacu ke *denotatum* melalui konvensi.

Tabel 1. Hubungan Tanda-tanda dengan Semiotik

Tanda	Ikon	Indeks	Simbol
Ditandai dengan	Persamaan	Hubungan sebab - Akibat	konvensi
Contoh	Gambar-gambar, Patung-patung, Tokoh Besar	Asapadaapi, gejala dan penyakit	Kata-kata, isyarat
Proses	Dapat dilihat	Dapat diperkirakan	Harus dipelajari

Pesan Moral

Berbagai pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai moral seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung-jawab, keadilan, dan empati ditunjukkan dalam film seperti tanggung-jawab moral yaitu menghargai orang lain dan memperlakukan orang lain dengan baik dan hormat walaupun terdapat perbedaan sosio-ekonomi, status sosial, ras, agama dan lain-lain. Dapat dilihat dari pembagian dalam objek. yaitu berdasarkan Ikon, Indeks dan symbol. Banyak sekali hal-hal yang berkaitan dengan pesan moral yang ditunjukan lewat, dialog, gestur, bahkan gambar, seperti :

1. Pada Scene 1 : Aktor yang sangat idealis, menjadi terkesan tidak mematuhi arahan dari sutradara, dan mementingkan menurut idealisnya, yang menyebabkan ia tidak di percayakan untuk main film lagi. Dalam hal ini film Sejuta Sayang Untuknya menyampaikan bahwa menggunakan idealis tidak bias di sembarang waktu.
2. Pada Scene 2 : Adegan actor diciprati air kubangan doleh bajai hingga pengguna mobil. Dengan dialog :
Adegan : Aktor sedang berjalan, bajai lewat dan menciprati air kena sepatunya
Aktor : *"Hei tidak sekolah ya kao?"(dengan nada berteriak mengejek)* lalu mobil bagus lewat dan menciprati seluruh muka Aktor.
Aktor : *"Hei tinggi sekolahmu ya?" ?"(dengan nada yang besar dan suara berat)*
Hal ini menunjukan, sikap baik tidak selalu dikarenakan pendidikan yang tinggi atau kekayaannya.
3. Pada Scene 4 kita melihat bahwa Aktor yang sedang kehabisan uang sedangkan Gina sedang butuh HP untuk ujian. Aktor langsung melontarkan kritiknya untuk pemerintah, Gina mengatakan bahwa itu bias jadi hoax dan bias masuk penjara. Masyarakat di ajarkan untuk tidak berkata hoax dengan sembarangan.
4. Pada Scene 6, ada dialog oleh Aktor yaitu :
Aktor : *Gina, hidup ini macam pegas, ada kao belajar itu kan? Peer, lentur dia. Naik-turun naik-turun, jadi saat beban kehidupan menekan kita kebawah. Nikmati, jangan dilawan, biarkan hidup kita di tekan teruuuusss, kalau perlu sampai rata dengan tanah.*

Kenapa? Supaya ada kekuatan energy balik yang membuat kita melompat melenting setinggi langit.

Nasehat ini sangat berarti, yaitu tentang bagaimana kita mensyukuri kehidupan, lalu menggunakan masalah yang menekan kita sebagai batu loncatan untuk terus melompat lebih tinggi.

5. Pada Scene 4, Aktor yang sepi job shooting akhirnya memilih untuk bekerja sebagai badut. Pesan yang kita dapatkan, orangtua akan selalu mengusahakan yang terbaik bagi anaknya.
6. Pada Scene 5, Scene dimana Gina yang diam-diam mendaftarkan pekerjaan tetap untuk Aktor, lalu keduanya berakhir dengan sama-sama kecewa. Dalam hal ini kita diajarkan bahwa komunikasi dalam hubungan apapun sangat diperlukan, meskipun hal yang dilakukan bermaksud baik, tanpa komunikasi akan terjadi kesalahpahaman.
7. Pada Scene 36 : Aktor yang sedang membutuhkan uang, lebih memilih untuk tidak mengambil isi dompet yang terjatuh, dan mengembalikannya pada pemiliknya.
8. Pada Scene 40 : Aktor pulang dan membawakan hp untuk Gina. Namun Gina sudah tidak memerlukan. Hal ini membuat Aktor kecewa, kembali lagi masalah komunikasi. Aktor tidak menanyakan dulu tenggat waktu Gina membutuhkan HP.
9. Pada Scene 46 to 47: Scene ini cukup panjang untuk menceritakan tentang perasaan Gina. Terutama ketika Gina maju di podium. Ia bercerita bagaimana ayahnya bekerja sangat keras, meskipun juga keras kepala. Tapi ayahnya adalah pahlawan baginya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap Film Sejuta Sayang Untuknya dan didukung oleh pendekatan teori-teori dan dari berbagai macam sumber yang didapat oleh peneliti selama penelitian, maka ada beberapa point penelitian yang bisa disimpulkan yang menggunakan teori analisis Charles Sanders Pierce. Berdasarkan objeknya, Pierce membagi tanda menjadi tiga bagian (trikotami), yaitu icon (ikon), index (indek) dan symbol (simbol). Ikon adalah tanda yang berhubungan antara penanda dan petanda bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang mengacu pada kenyataan.

Dari teori Charles Sanders Pierce maka ditemukan lima belas scene Film Sejuta Sayang Untuknya berupa simbol-simbol kasih sayang yang dilakukan antara Aktor Sagala dan Gina. Simbol tersebut merupakan bentuk yang menandai sesuatu yang lain diluar perwujudan bentuk simbol itu sendiri dan simbol merupakan kata sesuatu yang bisa dianalogikan sebagai kata yang telah terkait dengan penafsiran pemakai. Dalam Ikon banyak ditemukan ada perbedaan antara Aktor dan Gina di dalam menghadapi sebuah kehidupan, dimana Aktor sangat idealis dalam menjalani kehidupan, sedangkan Gina sangat realistis. Sementara Indeksnya lebih banyak berbicara tentang Aktor yang keras kepala dan bekerja keras untuk menghidupi Gina, dan Gina yang berusaha mengerti kehendak ayahnya, karena hubungan sebab akibat. Sedangkan Simbolnya lebih kearah isyarat kata juga gambar dan adegan dalam film. Ada yang berupa nasehat dan juga menunjukkan kontras kehidupan. Sementara itu, film Sejuta Sayang Untuknya menjadi alasan dipilih oleh peneliti, kareana film ini bercerita tentang bagaimana hubungan ayah dan anak perempuan, yang di dasari rasa saling ingin melindungi. Bagaimana seorang idealis berusaha hidup dengan passionnya, namun secara realita ada hal yang harus ia pertanggungjawabkan. Film ini menarik untuk menunjukkan pada penonton bahwa hubungan ayah dan anak perempuan tidak selalu canggung.

Film Sejuta Sayang Untuknya memiliki pesan moral yang direpresentasikan (representmen) oleh sutradara melalui objek yang kemudian ditafsirkan (Interpretant) oleh penonton berdasarkan

realibilitas pada kehidupan sehari-hari. Pesan moral yang diangkat sutradara berupa : (1) Nilai kejujuran, ditampilkan melalui salah satu scene dimana Gina menjelaskan tujuan memalsukan berkas beserta tandatangan Aktor untuk mendaftarkan ayahnya masuk kelowongan kerja meskipun ia tahu ayahnya akan kecewa namun dia memilih jujur. (2) Rasa hormat, sutradara menampilkan pada salah satu scene saat Gina menyiapkan minuman untuk ayahnya meskipun gula tidak ada namun ia menjelaskan dengan obrolan ringan ditambah dengan candaan. (3) Tanggung jawab, sutradara menunjukkan pada salah satu scene dimana Aktor tetap bertanggung jawab atas kewajiban pekerjaannya sebagai badut meskipun sangat bertolak belakang dengan idealis yang ia pegang sebagai pekerja seni Akting. (4) Empati, pesan moral yang ditunjukan melalui scene Aktor datang untuk sarapan di warung asep, Aktor menyakinkan akan membayar hutang segera namun ia harus segera makan pagi untuk kegiatan hari itu.

Pesan moral yang disampaikan secara karakter juga berisi mengenai sikap idealis dan realistis yang harus berjalan seimbang demi kehidupan serta mengenai komunikasi dalam semua hubungan itu sangat penting agar tidak terjadi kesalahpahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Cobey,P.,& Jansz,L. (2002). *Mengenal Semiotika For Beginners*. Bandung: Mizan.
- Danang,Sunyoto. (2012). *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta: Buku Seru.
- Effendy,O.U.(1986). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya CV.
- McQuail,Denis. (2011). *Teori Komunikasi Massa, Edisi 6*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sobur,A.,(2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya
- Wibowo,I.S.W.,(2013). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.